



Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Deep Learning* di Sekolah Menengah Kejuruan

Esti Khairunida¹, Sumarno², Hendripides³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: esti.khairunida3549@student.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-01-07 Revised: 2026-02-13 Published: 2026-03-04 Keywords: <i>Pembelajaran Mendalam;</i> <i>Perencanaan;</i> <i>Pelaksanaan.</i>	The Deep Learning approach in learning emphasizes the development of deep understanding, meaningful connections, and enjoyable learning experiences for students. Learning in Vocational High Schools (SMK) requires an approach that is not only oriented towards mastery of material, but also on the thinking process and the meaning of learning. This study aims to describe the planning and implementation of Deep Learning-based learning in SMK. The study used a descriptive quantitative method. The research stages include instrument development, data collection through analysis of Lesson Plan (RPP) documents, observation and interviews, data analysis, and drawing conclusions. The results show that subject teachers in the Accounting and Institutional Finance program at SMK Labor Assisted by FKIP UNRI have implemented a deep learning approach in their learning planning and implementation. The difference between planning and implementation shows a relatively small percentage difference, which indicates the teachers' efforts in implementing learning in accordance with the plan. Overall, the Deep Learning approach has been implemented in learning in the Accounting and Institutional Finance expertise program at SMK Labor Assisted by FKIP UNRI, but still requires strengthening for more consistent and optimal implementation.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-01-07 Direvisi: 2026-02-13 Dipublikasi: 2026-03-04 Kata kunci: <i>Deep Learning;</i> <i>Learning planning;</i> <i>Learning implementation.</i>	Pendekatan <i>Deep Learning</i> dalam pembelajaran menekankan pada pengembangan pemahaman mendalam, keterkaitan makna, dan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menuntut adanya pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada proses berpikir dan pemaknaan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>Deep Learning</i> di SMK. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tahapan penelitian meliputi penyusunan instrumen, pengumpulan data melalui analisis dokumen Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM), observasi, dan wawancara, analisis data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran pada program Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Labor Binaan FKIP UNRI telah menerapkan pendekatan <i>deep learning</i> dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajarannya. Perbedaan antara perencanaan dan pelaksanaan menunjukkan selisih persentase yang relatif kecil, yang mengindikasikan adanya upaya guru dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Secara keseluruhan, pendekatan <i>Deep Learning</i> telah diterapkan dalam pembelajaran pada program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Labor Binaan FKIP UNRI, namun masih memerlukan penguatan agar pelaksanaannya lebih konsisten dan optimal.

I. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran yang strategis dalam menyediakan arah pendidikan yang berfokus pada penguasaan keahlian tertentu, dengan menyediakan program seperti bimbingan karir, praktek kerja lapangan (PKL) dan *teaching factory*. Melalui pemfokusan ini diharapkan lulusan SMK siap memasuki dunia usaha dan dunia industri (Santika *et al.*, 2023) Artinya tujuan dasar di dirikannya SMK adalah untuk menyiapkan peserta didik yang mempunyai *soft skill* dan siap bekerja bagi

lulusannya. Namun hingga saat ini SMK belum sepenuhnya dapat mencapai tujuan tersebut. Hal ini dibuktikan melalui data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 yang menunjukkan bahwa SMK menjadi penyumbang angka tertinggi pengangguran yang diukur melalui jenis jenjang pendidikan dengan tingkat 9,01.

Tingginya angka pengangguran lulusan SMK tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor, salah satunya adalah belum optimalnya proses pembelajaran dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa secara menyeluruh. Dengan

demikian perlu ditingkatkannya kualitas kurikulum dan proses pembelajaran (Yono 2020). Sejalan dengan hal tersebut, kualitas pembelajaran memiliki peran penting dalam mengoptimalkan kesiapan kerja lulusan SMK. (Puspitasari *et al.*, 2024) menegaskan bahwa kurikulum dan proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan industri akan berkontribusi terhadap peningkatan daya serap lulusan di dunia kerja.

Dalam konteks tersebut, SMK harus melakukan revitalisasi dalam sistem pembelajarannya (Setiadi, 2019). Hal ini bisa dilakukan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi secara dangkal (*surface learning*), tetapi pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk memahami materi secara mendalam, bermakna, dan aplikatif. Salah satu bentuk revitalisasi yang dilakukan dalam pembelajaran adalah mulai menerapkan pendekatan *deep learning*.

Menurut Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia (2025) *deep learning* atau pembelajaran mendalam merupakan pendekatan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningfull*), dan menggembirakan (*joyful*) melalui olah pikir (intelektual), olah hati (etika), olah rasa (estetika), dan olah raga (kinestetik) secara holistic dan terpadu. Dalam penerapannya Pendekatan *deep learning* ini terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis, partisipatif aktif dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Fitriani and Santiani, 2025). Implementasi *deep learning* secara efektif dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, dan keterampilan berpikir kritis siswa. (Nofamataro Zebua, 2025).

Melihat pentingnya pendekatan ini, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran pada program kejuruan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) di SMK Labor Binaan FKIP UNRI. Sekolah ini merupakan sekolah model binaan dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau, yang diharapkan dapat menjadi pelopor dalam penerapan strategi pembelajaran inovatif. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan kajian mendalam terkait penerapan pendekatan *deep learning* di sekolah. Dan mengacu pada UU No. 59 Tahun 2024 tentang rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045 yang sejalan

dengan tujuan utama penerapan pendekatan *deep learning* di satuan Pendidikan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan pendekatan *deep learning* dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Data di peroleh melalui observasi yang dilakukan untuk menilai pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *deep learning*, dokumentasi digunakan untuk menganalisis Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) dan wawancara sebagai teknik pendukung. Sumber data dalam penelitian ini adalah 20 mata pelajaran pada Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan *Deep Learning*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui studi dokumentasi berupa RPM dan wawancara, dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran pada program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Labor Binaan FKIP UNRI secara umum telah merancang perencanaan pembelajaran dengan mengacu pada konsep *deep learning*. Hal ini tercermin dari terpenuhinya elemen *deep learning* dalam perencanaan pembelajan dengan elemen *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*.

Dalam RPP, guru mencantumkan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Kejelasan capaian dan tujuan pembelajaran ini berfungsi sebagai arah dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga proses yang dirancang menjadi lebih terfokus dan bermakna. Perencanaan pembelajaran juga mencakup pengorganisasian kegiatan pembelajaran secara runtut, yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru telah merancang pengalaman pembelajaran yang memuat orientasi kebermanaknaan, penyampaian tujuan pembelajaran, apersepsi, pemberian motivasi, serta pelaksanaan asesmen formatif awal. Rancangan kegiatan awal ini menunjukkan adanya upaya guru untuk membangun kesiapan belajar siswa, baik secara kognitif

maupun afektif, sebelum memasuki pembelajaran inti.

Selanjutnya, pada kegiatan inti pembelajaran, perencanaan difokuskan pada penerapan elemen *deep learning* yang mencakup *mindfull learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. Aspek *mindful learning* tampak dari perencanaan aktivitas pembelajaran yang menciptakan perencanaan pembelajaran yang bermakna, sadar, fokus dan berpusat pada kesiapan peserta didik. Aspek *meaningfull learning*, diwujudkan melalui perencanaan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, permasalahan kontekstual, serta studi kasus yang relevan dengan bidang keahlian, sehingga pembelajaran memiliki makna dan relevansi bagi siswa, kegiatan ini dimulai dengan pemberian konsep atau gambaran umum (*advance organizer*) lalu di kembangkan antara teori dan praktik (*progresif differentiation*) dan mengintegrasikan materi baru dengan kehidupan nyata (*reconciliation integrative*). Sementara itu, aspek *joyful learning* dirancang melalui aktivitas pembelajaran yang menyenangkan, baik melalui pendekatan berbasis permainan, media interaktif, diskusi interaktif, maupun asesmen yang menarik dan tidak menimbulkan tekanan berlebihan.

Untuk memperoleh gambaran jelas mengenai penerapan pendekatan *deep learning* dalam perencanaan pembelajaran, berikut ini adalah hasil analisis RPP guru mata pelajaran.

Tabel. 1 Rekapitulasi Perencanaan Pembelajaran Guru Mata Pelajaran

No	Elemen Deep Learning	Indikator Elemen	Jumlah terlampir dalam mata pelajaran	%	Rata rata
1	Mindful learning	Fokus	20	100%	82%
		Refleksi	20	100%	
		Kenyamanan belajar	12	60%	
		Terbuka terhadap perspektif baru	17	90%	
		Self-compassion	16	80%	
		Motivasi	14	70%	
		Kolaborasi	13	75%	
2	Meaningful learning	Advance organizer	20	100%	96%
		a. Tujuan pembelajaran b. Apersepsi			

		Gambaran/konsep teori		
3	Joyfull learning	Progresif differentiation (berkembangnya teori menjadi lebih spesifik)	20	100%
		Reconciliation integrative (proses pengintegrasian antara materi dengan dunia nyata)	16	90%
		Partisipasi siswa	19	95%
		Antusiasme siswa	17	85%
		Variasi pembelajaran	14	80%
		Media interaktif	13	65%
		81%		

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran telah menerapkan pendekatan *deep learning* dalam perencanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Deep Learning

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap implementasi dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Pada tahap ini, guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan mengacu pada RPM yang telah dirancang sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi RPP pelaksanaan pembelajaran oleh guru mata pelajaran yang mengajar di kelas AKL SMK Labor Binaan FKIP UNRI menunjukkan penerapan elemen *deep learning* dalam pelaksanaan pembelajaran.

Elemen *mindful learning* dalam pelaksanaan pembelajaran ditunjukkan melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam mengintegrasikan metakognisi ke dalam proses pembelajaran seperti pemberian motivasi, arahan peduli lingkungan, arahan fokus pembelajaran agar siswa mampu memproses pembelajaran yang akan berlangsung. Selain itu guru juga menciptakan lingkungan belajar yang tenang dan fokus melalui keterampilan mendengarkan yang aktif, dan mengurangi gangguan eksternal seperti ponsel dan pikiran yang melayang. Guru juga mengarahkan siswa untuk tenang, fokus dan nyaman dalam pembelajaran melalui penerapan *self-compassion*, dan refleksi.

Penerapan elemen *meaningful learning* dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat dari cara guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pada awal pembelajaran, guru melakukan apersepsi dengan menggali pengetahuan awal peserta didik melalui kerangka atau konsep materi, lalu menghubungkannya dengan kehidupan nyata agar memperjelas teori dan praktik. Setelah itu guru mata pelajaran mengintegrasikan materi pembelajaran dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan tujuan pembelajaran dan dunia nyata agar dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Penerapan elemen *joyful learning* terlihat dari suasana kelas yang kondusif, komunikatif, dan tidak menegangkan. Guru membangun interaksi yang positif dengan peserta didik, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menggunakan variasi pembelajaran seperti *ice breaking*, senam otak dan yel yel. Selain itu, guru juga memanfaatkan metode dan media pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Suasana pembelajaran yang menyenangkan mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dan tidak ragu dalam menyampaikan pendapat atau bertanya kepada guru. Dengan demikian, pembelajaran berlangsung dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan.

Untuk mengetahui penerapan pendekatan *deep learning* dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata Pelajaran.

Tabel. 2 Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru Mata Pelajaran

No	Elemen Deep Learning	Indikator Elemen	Jumlah terlampir dalam mata pelajaran	%	Rata rata
1	Mindful learning	Fokus	20	100%	80%
		Refleksi	20	100%	
		Kenyamanan belajar	12	60%	
		Terbuka terhadap perspektif baru	17	85%	
		Self-compassion	16	80%	
		Motivasi	14	70%	
		Kolaborasi	13	65%	
2	Meaningful	Advance	20	100%	93%

3	Joyfull learning	learning organizer		
		d. Tujuan pembelajaran		
		e. Apersepsi		
		Gambaran/konsept teori		
		Progresif differentiation (berkembangnya teori menjadi lebih spesifik)	20	100%
		Reconciliation integrative (proses pengintegrasian antara materi dengan dunia nyata)	16	80%
		Partisipasi siswa	19	95%
		Antusiasme siswa	17	85%
		Variasi pembelajaran	14	70%
		Media interaktif	13	65%

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi berupa RPM. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan mencerminkan aktivitas yang direncanakan dalam RPM, khususnya dalam penerapan elemen *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru mata pelajaran pada program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Labor Binaan FKIP UNRI telah menerapkan pendekatan *deep learning* dalam merancang RPM dan pelaksanaan pembelajarannya dan mengintegrasikan elemen *deep learning* yang mencakup *mindfull learning*, *meaningfull learning*, dan *joyfull learning*.

Pada tahap perencanaan penerapan pendekatan *deep learning* dalam penyusunan RPP tidak terlepas dari peran sekolah. Salah satu dukungan yang diberikan sekolah untuk penerapan pendekatan *deep learning* adalah melaksanakan kegiatan pelatihan yang diberikan kepada seluruh guru mata pelajaran untuk menyusun RPP yang baik dan benar. Kegiatan penyusunan RPP ini menjadi langkah penting untuk meningkatkan kompetensi guru mata Pelajaran dalam menerapkan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran. Upaya berupa pemberian pengetahuan, keterampilan dan sikap pembinaan menjadi Upaya penting dalam meningkatkan

Pendidikan nasional yang berkualitas (Suarman *et al.*, 2021).

Penerapan pendekatan *deep learning* di sekolah juga didukung oleh adanya kebijakan kepala sekolah yang selaras dengan visi, misi, dan tujuan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kebijakan tersebut diimplementasikan melalui kerja sama dan komitmen seluruh guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara konsisten. Sinergi ini bertujuan menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, inovatif, dan berkelanjutan sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian tujuan sekolah dapat tercapai dengan cepat dan tepat sesuai target yang diinginkan dalam meningkatkan mutu sekolah (Sumarno and Lutfi, 2024).

Elemen *mindfull learning* tercermin dalam perencanaan pembelajaran melalui peran-cangan aktivitas seperti: Mengarahkan siswa untuk fokus dengan membangun keterampilan mendengarkan yang aktif dan arahan untuk menyimpan ponsel serta peduli lingkungan sekitar area belajar. Mendorong proses siswa untuk berfikir, menganalisis dan merefleksikan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Merancang strategi pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai serta menciptakan pembelajaran yang mendalam. Beberapa strategi dan model pembelajaran yang dirancang guru mata pelajaran dalam RPP meliputi: *Active Learning*, *Expository Strategy*, *Collaborative Learning*, *Differentiated Instruction*, *PBL (Problem Base Learning)*, *konstruktivisme*, *inquiry*, *TGT (Teams Get Tournament)*, diskusi interaktif, ceramah interaktif, *Discovery*, *Expository*, *Cooperative Learning*, dan *PjBL (Project Base Learning)*. dan merancang refleksi pembelajaran pada kegiatan akhir pembelajaran melalui tanya jawab lisan, pemberian kesimpulan, quiz interaktif, dan memberikan ekspresi untuk menggambarkan proses pembelajaran. Rancangan kegiatan tersebut sejalan dengan *mindful learning* yang mengintegrasikan prinsip kesadaran penuh dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan fokus, keterlibatan, dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna (Amrullah, 2025).

Elemen *meaningfull learning* dalam RPM tercermin dari upaya guru merancang langkah dan mengaitkan materi pembelajaran dengan

konteks kehidupan nyata siswa. Pengaitan ini tampak pada:

1. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan untuk mencapai penguasaan materi secara konseptual, sehingga mendorong siswa untuk memahami makna pembelajaran dan mampu mengaitkannya secara lebih luas.
2. Merancang awal proses pembelajaran dengan apersepsi, hal ini bertujuan untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari.
3. Penyajian konsep pembelajaran dan pengaitan dengan pengetahuan siswa yang disusun dengan terstruktur supaya mendorong siswa untuk membangun keterkaitan antara konsep awal hingga siswa mampu mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Kegiatan ini mencakup *advance organizer*, *progresif differentiation*, dan *reconciliation integrative*.

Meaningfull learning tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah dimiliki sebelumnya dan merelevansi dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini juga berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi *et al.*, 2025) yang menyatakan bahwa *mindful learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan integrasi informasi baru dengan struktur pengetahuan yang dimiliki siswa. Selaras dengan teori Ausubel, *meaningfull learning* terjadi apabila siswa dapat mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki dalam struktur kognitif.

Sementara itu, elemen *joyfull learning* yang dirancang dalam RPM oleh guru mata pelajaran terlihat pada dirancangnya aktivitas pembelajaran yang menyenangkan melalui penggunaan media pembelajaran seperti Kahoot, Quizizz, Educaplay, Lumi Education, Google Form, Canva, Padlet, Emoji Race, kartu bergambar Youtube, dan AR (*Augmented Reality*). Penelitian oleh (Nofamataro Zebua, 2025) juga menyatakan bahwa pendekatan *deep learning* secara aktif dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi siswa, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Joyfull learning dirancang untuk memastikan bahwa siswa benar benar terlibat secara aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga tidak hanya meningkatkan

pemahaman terhadap materi pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang positif (Amrullah, 2025).

Kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran di fokuskan pada orientasi, apersepsi dan motivasi. Dalam tahap ini *mindful learning* berperan penting karena siswa diajak untuk hadir secara utuh dan sadar dalam pembelajaran. Penerapan *mindful learning* dengan memberikan motivasi pada awal pembelajaran akan membantu siswa menghadirkan kesadaran penuh dalam proses pembelajaran yang akan dijalani. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khairanis and Aldi, 2025) bahwa perhatian penuh akan memungkinkan siswa belajar dengan cara yang lebih sadar dan terfokus. Temuan ini juga mendukung (Suwandi, Putri and Sulastri, 2024) bahwa dengan melibatkan siswa secara aktif baik secara kognitif maupun emosional akan meningkatkan kesadaran belajar siswa. Hal ini sejalan dengan (Amrullah, 2025) dengan menerapkan *mindfull learning*, siswa dapat belajar untuk mengurangi stress, meningkatkan perhatian, dan memperkuat pemahaman diri yang akan berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna.

Kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran di fokuskan untuk memahami dan mengaplikasi *meaningful learning* dan *joyful learning*. Kegiatan inti pembelajaran merupakan tahap utama dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan agar siswa mempelajari teori pembelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata melalui aktivitas pembelajaran yang menyenangkan seperti: *Active Learning*, *Expository Strategy*, *Collaborative Learning*, *Differentiated Instruction*, *PBL (Problem Base Learning)*, *konstruktivisme*, *inquiry*, *TGT (Teams Get Tournament)*, diskusi interaktif, ceramah interaktif, *Discovery*, *Expository*, *Cooperative Learning*, dan *PjBL (Project Base Learning)*. dengan media pembelajaran AR (*Argumented Reality*), permainan edukatif, video pembelajaran, praktik langsung, dan diskusi interaktif, dengan memanfaatkan platform seperti Kahoot, Wordwall, Quizizz, Padlett, Lumi Education, dan Educaplay. Melalui ini harapkan siswa dapat merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar, karena mereka melihat proses pembelajaran sebagai sesuatu yang menyenangkan dan bermanfaat (Dewi et al., 2025). Pengintegrasian proses

pembelajaran dengan berbasis pada teknologi berguna dalam memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan relevan, serta memfasilitasi keterlibatan siswa yang lebih tinggi dalam proses belajar (Rahayu Widyawati, 2023).

Dalam pelaksanaan pembelajaran *advance organizer* dilaksanakan dengan menyampaikan kerangka atau konsep awal pembelajaran. Guru menyampaikan gambaran umum tentang topik yang akan dipelajari. Pelaksanaan *progresif differentiation* dilaksanakan dengan pengembangan materi pembelajaran dari konsep umum dan berkembang menjadi lebih spesifik. Dalam proses ini guru mata pelajaran memberikan contoh konkret dan memperjelas hubungan antara teori dan praktik. Sedangkan dalam *reconciliation integrative* guru akan mengintegrasikan antara materi baru dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Proses ini pembelajaran dengan mengintegrasikan indikator *meaningful learning* akan menciptakan pemahaman mendalam dan membantu siswa untuk membangun kerangka pengetahuan yang lebih kuat dan tahan lama (Amrullah, 2025).

Pada kegiatan penutup pelaksanaan pembelajaran di fokuskan pada kegiatan refleksi *mindful learning* dan *meaningful learning*. Kegiatan penutup dalam pembelajaran berfungsi sebagai tahap yang digunakan untuk mengevaluasi dan merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan (Ashri et al., 2024) bahwa penutup pembelajaran tidak sekedar mengakhiri pembelajaran dengan salam, tetapi terdapatnya penekanan atau penguatan terhadap apa yang telah diperoleh oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru mata pelajaran berupa pemberian soal dan latihan yang berisi soal soal mengenai pembelajaran yang telah di sampaikan. Selain itu, beberapa guru juga melakukan kuis atau tes singkat untuk mengetahui penguasaan materi oleh siswa dan mengarah kepada *meaningful learning*. Refleksi dilakukan dengan pertanyaan pertanyaan reflektif, dan refleksi afektif (menggali perasaan, sikap dan respon emosional) dan mengarah kepada *mindfull learning*. Melalui kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan deep learning diharapkan siswa mampu menjadi agen aktif yang terlibat penuh dalam

proses pembelajaran sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan kemampuan analisis yang lebih baik (Amrullah, 2025).

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *deep learning* di SMK Labor Binaan FKIP UNRI juga direalisasikan dengan kegiatan kokurikuler. Kegiatan kokurikuler merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk memperkuat dan memperluas pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan meliputi PBB (Peraturan Baris Berbaris), pembuatan POC (pupuk cair organik), pembuatan kamus Bahasa Indonesia sesuai program keahlian siswa, Kegiatan kokurikuler dilaksanakan sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman konsep, mengaitkan pembelajaran dengan konteks nyata serta mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik secara komprehensif (Nurjanah *et al.*, 2024)

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru mata Pelajaran pada program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Labor Binaan FKIP UNRI telah menerapkan pendekatan *deep learning* dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan mengintegrasikan elemen *deep learning* yang mencakup *mindful learning*, *meaningful learning* dan *joyful learning* dalam perencanaan berupa RPP dan pelaksanaan pembelajarannya. Meskipun terdapat perbedaan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan selisih yang relative kecil. Temuan ini mengindikaikan bahwa pendekatan *deep learning* telah diimplementasikan dengan konsisten, namun masih memerlukan penguatan agar pelaksanaannya lebih optimal.

B. Saran

Untuk mendukung pengembangan pendekatan *deep learning* dalam pendidikan. Disarankan agar melakukan kegiatan pengembangan pendekatan *deep learning* melalui kegiatan pelatihan yang berfokus pada penerapan *deep learning* dalam pelaksanaan pembelajaran serta didukung oleh penelitian selanjutnya yang mengkaji implementasi *deep learning* secara lebih spesifik pada satu mata pelajaran dengan

menggunakan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Amrullah, M.K. (2025) *Deep learning*. malang: literasi nusantara abadi grup.
- Ashri, A., Davin Naila Frayoga and Neng Zahra Nurraya Fitri (2024) "Pentingnya Menentukan Langkah-langkah Pengembangan Perencanaan Pembelajaran," *Karimah Tauhid*, 3(5), pp. 5387–5396. Available at: <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i5.13192>.
- Dewi, A.R. *et al.* (2025) "Deep Learning Dalam Pembelajaran Mi Tinjauan Literatur Dalam Meaningful Learning Mindful Learning Dan Joyful Learning," *Jurnal Kemimpinan & Pengurusan Sekolah*, 10(2), pp. 584–592.
- Fitriani, A. and Santiani (2025) "Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(3), pp. 50–57. Available at: <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357>.
- Khairanis, R. and Aldi, M. (2025) "Peran Mindfulness Berbasis Islam terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa di Era Digital," *Akhlak: Journal of Education Behavior and Religious Ethics*, x(x), pp. 90–104.
- Nofamataro Zebua (2025) "Education Transformation: Implementation of Deep Learning in 21st-Century Learning," *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), pp. 146–152. Available at: <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1405>.
- Nurjanah, S. *et al.* (2024) "Penguatan Sikap Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di SMK Manbail Futuh Jenu Tuban Siti Nurjanah , 2 Ahmad Syaif , 3 Nafaisal Ulumi , 4 Dina Kamila , Pendahuluan Pendidikan merupakan wadah terbaik manusia untuk meningkatkan k," 1(1), pp. 1–15.
- Puspitasari, L. *et al.* (2024) "TERHADAP PENYERAPAN DI DUNIA KERJA," 4(3), pp. 2–5. Available at: <https://doi.org/10.17977/um068.v4.i3.2024.5>.

- Rahayu Widyawati, E. (2023) "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Pembelajaran Kekinian bagi Guru Profesional IPS dalam Penerapan Pendidikan Karakter Menyongsong Era Society 5.0," *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 10, p. 215. Available at: <https://doi.org/10.30595/pssh.v10i.667>.
- Santika, A. et al. (2023) "Peran pendidikan sekolah menengah kejuruan dalam memposisikan lulusan siswanya mencari pekerjaan [the role of vocational high school education in positioning graduating students for employment]," *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 14(1), pp. 84–94. Available at: <https://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagoria/article/view/12626>.
- Setiadi, H. (2019) "Tantangan revolusi industri 4.0: Pembelajaran abad 21 di SMK," *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*, 3(5), pp. 395–401.
- Suarman et al. (2021) "Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Mata Pelajaran IPS SD dalam Penggunaan Internet Berbasis Metode E-Learning Se- SD Negeri Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Training for Increasing the Competency of Social Science Teachers in Elementary School," 1(November), pp. 54–62.
- Sumarno and Lutfi, A. (2024) "PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0."
- Suwandi, Putri, R. and Sulastri (2024) "Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep Learning di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik*, 2(2), pp. 69–77. Available at: <https://doi.org/10.61476/186hvh28>.
- Yono, N.H., Slamet, A. and Sugiharto, D.Y.P. (2020) "Employees ' Perception On Vocational High School Graduates ' Employability Skills Needed In Today ' s Oil and Gas Industry." Available at: <https://doi.org/10.4108/eai.29-6-2019.2290284>.